

**PERAN YAYASAN REHABILITASI RUMOH GEUTANYOE ACEH  
DALAM PEMULIHAN KLIEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**IKHWANUL NAJWAN**

**NIM.210305008**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

**Program Studi : Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2025 M / 1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ikhwanul Najwan

Nim : 210305008

Jenjang : Strata Satu (1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh  
Yang Menyatakan,



  
Ikhwanul Najwan  
210305008



**PERAN YAYASAN REHABILITASI RUMOH GEUTANYOE ACEH  
DALAM PEMULIHAN KLIEN**

**SKRIPSI**

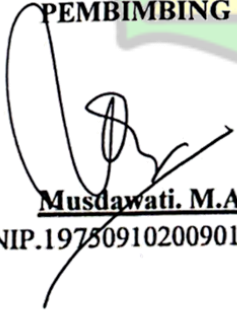
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry Sebagai  
Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh  
**IIKHWANUL NAJWAN**  
**NIM.210305008**

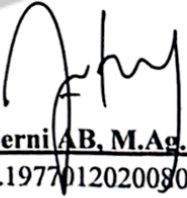
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui untuk diuji/*dimunaqasahkan* oleh:

**PEMBIMBING I**

  
**Musdawati. M.A.**  
NIP.197309102009012002

**PEMBIMBING II**

  
**Zuherni AB, M.Ag., Ph.D.**  
NIP.197701202008012006

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama

Pada hari/ Tanggal : Rabu 06 Agustus 2025 M  
12 Safar 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Musdawati, M.A.

NIP.197509102009012002

Sekretaris

Zuherni AB, M.Ag., Ph.D.

NIP.197701202008012006

Anggota I

Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si.

NIP.197707042007011023

Anggota II

Suci Fajarni, M.A.

NIP.199103302018012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag

NIP. 197804222003121001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, atas limpahan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya, serta tidak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Shallallaahu 'AlaihiwaSallam, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Peran yayasan rehabilitasi rumah geutanyoe aceh dalam pemulihan klien ". Penulisan Skripsi ini diajukan sebagai syarat tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Disadari bahwa penyusunan Skripsi ini mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan. Akan tetapi berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak serta kemauan keras maka ini dapat tersusun walaupun masih saja terdapat beberapa kekurangan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Cinta Pertamaku sekaligus Pintu Surgaku, Mama Tercinta Ewilda S,SE . Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan di setiap sholatmu. Penulis percaya bahwa pencapaian ini tidak lepas dari doa dan dukunganmu yang tiada henti. Semua yang telah Mama berikan menjadi kekuatan yang luar biasa, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi skripsi ini.
2. Ayahanda tercinta, Alm. Yusriza Zain yang paling saya rindukan. Terimakasih telah menjadi alasan penulis tetap semangat dan berjuang meraih gelar sarjana. Meskipun berat harus melewati kehidupan tanpa didampingi sosok ayah, terkadang muncul rasa iri melihat mereka yang masih bisa merasakan dukungan langsung dari sosok ayah, sementara penulis harus menghadapi berbagai

tantangan tanpa kehadiran itu, hingga sempat berada di titik terendah dan hampir menyerah. tetapi sangat bersyukur karena cinta kepada Ayah masih menjadi alasan besar dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melapangkan jalan Ayah menuju surga-Nya Allah. Aaamiin.

3. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada keluarga tercinta atas segala doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan dalam setiap proses yang penulis jalani. Terima kasih kepada kakak-kakakku, Mutiara Hidayah, Ella Ragilia, dan Vellya Asmar, yang selalu memberikan motivasi dan pengertian selama penulis menyelesaikan studi ini. Kepada abangku, Muhammad Dhafa Al-bani, Dinu Rahmatul, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan dan Juga kepada adikku, Adib Al Affan, terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang menjadi penyemangat tersendiri. Kehadiran kalian semua sangat berarti bagi penulis dan menjadi bagian penting dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib. Lc., M.Ag. Kepada Ibu Musdawati, M.A. sebagai ketua Program Studi Sosiologi Agama, Bapak Nofal Liata, M.Si., sebagai sekretaris Program Studi Sosiologi Agama. Ucapan terimakasih juga kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
5. Pada Kesempatan ini dengan segala kerendahan hati juga disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan dan juga petunjuk dari Ibu Musdawati, M.A., selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Ibu Zuherni AB, M.Ag., Ph.D selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan penulisan skripsi ini sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.
6. Terima kasih penulis ucapkan kepada Informan yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang judul skripsi dan

data yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

7. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat terbaik penulis Nanang Frandika, Arif Abdillah, dan Fajar Hidayat yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas canda, tawa, semangat, dan bahkan bully-annya yang justru menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis. Kehadiran kalian sejak kecil hingga kini merupakan bentuk persahabatan yang sangat berarti bagi penulis. Semoga kesuksesan dan kebahagiaan senantiasa menyertai langkah kalian. Aamiin.
8. Kepada Muhammad Yasrizal, T.Ahyar Chehuna, Aryanda Ramadhan, Intan Safitri, AfiffahAnwar dan Jihan Alifah,. Terimakasih sudah mau mendengar keluh kesah penulis, dan mau menemani penulis untuk mengerjakan skripsi ini, sehingga siap tepat pada waktunya. Dan untuk kawan-kawan Sosiologi Agama Angkatan 2021 seperjuangan semasa perkuliahan. Terima kasih telah membuktikan bahwa teman selama perkuliahan tidak seburuk yang dibilang orang diluar sana. Semoga Kesuksesan kalian berada didepan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. *Last but not least*, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri penulis sendiri yaitu Ikhwanul Najwan yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah walau sesulit apapun skripsi ini, penulis tetap ingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit. Tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba sebab “Skripsi yang berhasil adalah skripsi yang selesai”.

Pada akhirnya, penting untuk menyadari bahwa Allah SWT memiliki semua kualitas kesempurnaan, sedangkan segala kekurangan atau ketidaksempurnaan hanya ada pada penulisnya. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyambut dan menghargai setiap saran dan kritik yang membangun yang dapat membantu menyempurnakan karya ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yarabbal’alamin*.

## ABSTRAK

Nama / NIM : Ikhwanul Najwan / 210305008  
Judul Skripsi : Peran Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh  
dalam Pemulihan Klien  
Tebal Skripsi : 88 Halaman  
Prodi : Sosiologi Agama  
Pembimbing 1 : Musdawati, M.A.  
Pembimbing 2 : Zuherni AB. M.Ag., Ph.D.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tingginya angka penyalahgunaan narkoba di Provinsi Aceh, yang menjadi salah satu masalah sosial serius dan kompleks. Penyalahgunaan zat adiktif ini tidak hanya berdampak buruk terhadap kesehatan fisik dan mental individu, tetapi juga menimbulkan kerusakan sosial, ekonomi, serta meningkatnya angka kriminalitas di masyarakat. Upaya penanggulangan permasalahan narkoba memerlukan pendekatan yang komprehensif. Peran lembaga non-pemerintah sangat penting, terutama dalam memberikan pendekatan yang lebih humanis dan fleksibel dalam proses pemulihan. Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh merupakan lembaga rehabilitasi di Aceh yang menerapkan metode "12 Langkah" (*Twelve Steps*) dalam pelaksanaan program pemulihan dengan sifat lebih ramah dan kekeluargaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh dalam proses pemulihan klien mantan pengguna narkoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh telah melaksanakan empat fungsi sosial secara terpadu. *Adaptation* terlihat dari kemampuan menyesuaikan program dengan kebutuhan klien, *Goal* tercermin dalam pencapaian tujuan rehabilitasi secara terstruktur; *Integration* tampak melalui dukungan keluarga dan staf dalam proses integrasi sosial dan *Latency* diwujudkan melalui penanaman nilai moral dan spiritual untuk menjaga perilaku pascarehabilitasi. Meski demikian, yayasan masih menghadapi hambatan seperti kurangnya adukasi masyarakat tentang keberadaan lembaga rehabilitasi, rendahnya Tingkat kpmitem keluarga dan faktor keterbatasan ekonomi. Namun, peran aktif yayasan tetap memberikan kontribusi besar dalam pemulihan mantan pengguna.

## DAFTAR ISI

|                                        |             |
|----------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>       | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>          | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                    | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>               | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>             | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>           | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>         | <b>1</b>    |
| A.Latar Belakang Masalah .....         | 1           |
| B.Fokus Penelitian.....                | 6           |
| C.Rumusan Masalah.....                 | 6           |
| D.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....   | 6           |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>  | <b>8</b>    |
| A.Kajian Pustaka .....                 | 8           |
| B.Kerangka Teori .....                 | 15          |
| C.Definisi Operasional .....           | 16          |
| 1. Peran.....                          | 17          |
| 3. Rehabilitasi.....                   | 18          |
| 4. Kecanduan.....                      | 18          |
| 5. Narkoba .....                       | 19          |
| 6. Klien.....                          | 19          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> | <b>20</b>   |
| A.Lokasi Penelitian .....              | 20          |
| B.Jenis Penelitian.....                | 21          |
| C.Informan Penelitian.....             | 21          |
| D.Sumber Data .....                    | 23          |
| 1.Data Primer.....                     | 23          |
| 2.Data Sekunder .....                  | 24          |

|                                                                                      |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                                     | 24        |
| 1. Teknik Obsevasi .....                                                             | 24        |
| 2. Wawancara .....                                                                   | 25        |
| 3. Dokumentasi .....                                                                 | 25        |
| F. Teknik Analisis data .....                                                        | 26        |
| 1. Reduksi Data (Menyederhanakan Data) .....                                         | 26        |
| 2. Penyajian Data .....                                                              | 27        |
| 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Menyimpulkan dan Memastikan Kebenaran) ..... | 27        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                                                 | <b>28</b> |
| A. Deskripsi Yayasan Rumah Geutanyo Aceh .....                                       | 28        |
| 1. Profil lokasi Penelitian. ....                                                    | 28        |
| 2. Sejarah Berdirinya Yayasan Rumoh Geutanyo Aceh .....                              | 29        |
| 3. Visi dan Misi Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh .....                                  | 29        |
| 4. Tujuan Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh .....                                         | 30        |
| 5. Jumlah Residen / Klien .....                                                      | 30        |
| 6. Prinsip kerja Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh .....                                  | 30        |
| B. Layanan Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh .....                                        | 31        |
| 1. Alur layanan proses rehabilitasi Yayasan Rumoh geutanyoe Aceh .....               | 31        |
| 2. Program layanan Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geutayoe Aceh .....                    | 39        |
| C. Peran Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geyanyoe Aceh .....                              | 51        |
| 1. Membantu Klien Lepas dari Rasa Kecanduan penggunaan Narkoba ....                  | 51        |
| 2. Membentuk kebiasaan hidup klien dan pemangkasan prilaku .....                     | 53        |
| 3. Penerimaan diri oleh klien serta menyiapkan klien ke masyarakat. ....             | 55        |
| D. Fase dalam pemulihan klien pada proses rehabilitasi. ....                         | 58        |
| 1. Fase Detoksifikasi .....                                                          | 59        |
| 2. Fase <i>Primary</i> .....                                                         | 59        |
| 3. Fase Re- Entry .....                                                              | 61        |
| 4. D.I.C ( <i>Drop in Center</i> ) .....                                             | 62        |
| E. Hambatan yang sering dihadapi Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh .....                  | 75        |
| 1. Kurangnya Edukasi Masyarakat .....                                                | 76        |
| 2. Rendahnya Keseriusan Keluarga .....                                               | 77        |
| 3. Keterbatasan Ekonomi .....                                                        | 79        |

|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| F. Analisis Teori .....                 | 80        |
| 1. Analisis Teori Skema AGIL.....       | 80        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>85</b> |
| A.Kesimpulan.....                       | 85        |
| B.Saran .....                           | 86        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             | <b>87</b> |
| <b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>        |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>        |           |



## DAFTAR TABEL

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 Informan Penelitian .....  | 22 |
| Tabel 4. 1 Jumlah Residen/Klien ..... | 30 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4. 1 Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh.....                                                             | 28 |
| Gambar 4. 2 Alur Layanan Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh.....                                                             | 31 |
| Gambar 4. 3 Proses <i>Aessment</i> di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh .....                                               | 34 |
| Gambar 4. 4 Kegiatan Senam di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh .....                                                       | 65 |
| Gambar 4. 5 Kegiatan <i>Morning Meeting</i> di Rumah <i>Primary</i> Yayasan<br>Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh ..... | 66 |
| Gambar 4. 6 Kegiatan Sesi di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh .....                                                        | 68 |
| Gambar 4. 7 Kegiatan Olahraga di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh .....                                                    | 69 |
| Gambar 4. 8 Hasil Jurnal Klien di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh .....                                                   | 71 |
| Gambar 4. 9 Kegiatan <i>Clean Up Day</i> di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh                                               | 72 |
| Gambar 4. 10 Kegiatan <i>Creative day</i> di Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh.                                             | 74 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                        |  |
|----------------------------------------|--|
| Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara ..... |  |
| Lampiran 2 Dokumentasi Observasi ..... |  |
| Lampiran 3 Lembar SK Bimbingan .....   |  |
| Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup .....  |  |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Narkotika atau yang biasa dikenal dengan istilah narkoba merupakan salah satu istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *drug* atau *narcotics*. Kedua kata tersebut memiliki arti zat yang dapat membuat seseorang merasa mengantuk atau berfungsi untuk mengurangi rasa sakit. Bahkan dalam istilah bahasa Yunani, narkotika juga memiliki arti yang tidak jauh berbeda, yakni obat yang dapat menyebabkan hilangnya kesadaran atau membuat seseorang pingsan. Awalnya, zat-zat ini memang digunakan untuk keperluan medis, seperti sebagai obat bius dan pereda nyeri, terutama dalam tindakan medis tertentu seperti operasi. Namun seiring waktu, penggunaan zat-zat ini mulai meluas dan disalahgunakan, sehingga membawa dampak buruk yang besar bagi penggunanya.

Di Indonesia, istilah “narkoba” merupakan akronim dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Istilah ini menjadi istilah resmi yang digunakan oleh berbagai lembaga, termasuk Badan Narkotika Nasional (BNN) serta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Selain istilah narkoba, dikenal pula istilah lain yang hampir sama, yaitu “NAPZA” yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Meskipun istilahnya berbeda, keduanya merujuk pada zat-zat yang serupa dan sama-sama berbahaya jika digunakan secara tidak tepat. Baik narkoba maupun napza adalah jenis-jenis zat yang bisa memengaruhi sistem kerja otak, pikiran, dan tubuh manusia. Apabila zat-zat ini digunakan tidak sesuai aturan medis atau disalahgunakan, maka akan berpotensi besar menyebabkan ketergantungan atau kecanduan, dan pada akhirnya bisa menimbulkan kerusakan serius baik secara fisik maupun psikis<sup>1</sup>.

Perjalanan sejarah narkoba di Indonesia ternyata sudah dimulai sejak ribuan tahun yang lalu. Sekitar tahun 2000 sebelum Masehi, bunga opium pertama kali ditemukan di daerah Sumeria, yang saat ini dikenal sebagai wilayah Irak. Bunga opium tersebut kemudian diketahui sebagai bahan dasar

---

<sup>1</sup>Hesri Mintawati dan Dana Budiman, “Bahaya narkoba dan strategi penanggulangannya”, dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra Nomor 2*, (2021), hlm. 27-30

dari zat narkoba yang disebut opium. Setelah penemuan itu, opium mulai menyebar ke berbagai wilayah di Asia, terutama ke India dan Cina. Ketika masa penjajahan Belanda berlangsung di Indonesia, penggunaan opium justru dilegalkan. Pemerintah kolonial Belanda saat itu mengeluarkan peraturan resmi berupa Undang-Undang *Verdovende Middelen Ordonantie* pada tahun 1927, yang secara hukum mengatur dan memperbolehkan penggunaan opium di wilayah jajahan termasuk Indonesia. Bahkan, pada masa itu telah dibuka tempat-tempat khusus untuk mengisap opium, terutama oleh masyarakat keturunan Tionghoa, yang menggunakan pipa panjang sebagai alat bantu.

Namun, situasi tersebut berubah drastis ketika Jepang datang dan menjajah Indonesia. Pemerintah Jepang yang kala itu mengambil alih kekuasaan melarang keras penggunaan opium. Aturan yang sebelumnya diberlakukan oleh Belanda tidak lagi digunakan. Setelah Indonesia merdeka, pemerintah mulai mengambil langkah untuk mengatur penyalahgunaan narkoba, terutama pada masa pemerintahan Orde Lama. Saat itu, Menteri Kesehatan diberi tanggung jawab dan wewenang untuk menyusun aturan-aturan hukum terkait pengendalian penggunaan narkoba. Selanjutnya, memasuki masa pemerintahan Orde Baru sekitar tahun 1970-an, penyalahgunaan narkoba mulai menyebar lebih luas di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini tidak lepas dari pengaruh budaya barat, terutama dari Amerika Serikat, di mana anak-anak muda pada masa itu mulai mengonsumsi narkoba. Perkembangan tersebut akhirnya menjalar ke negara-negara lain, termasuk Indonesia. Menanggapi situasi itu, Pemerintah Indonesia saat itu menerbitkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1967 tentang Narkotika, serta membentuk badan khusus bernama BAKOLAK INPRES 6/71, yang bertugas menangani berbagai ancaman terhadap keamanan nasional, termasuk di dalamnya penyalahgunaan narkotika.

Pada masa reformasi, permasalahan narkoba justru semakin meluas dan kompleks. Indonesia tidak lagi hanya menjadi negara perlintasan atau tempat transit bagi peredaran narkoba, tetapi telah berubah menjadi pasar aktif bagi perdagangan narkoba. Bahkan, lebih mengkhawatirkan lagi, telah ditemukan beberapa laboratorium gelap di Indonesia yang memproduksi narkoba secara ilegal. Untuk mengatasi ancaman serius ini, pemerintah mengambil langkah tegas dengan menetapkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Dalam undang-undang tersebut, pemerintah memberikan sanksi yang tegas dan keras terhadap pelaku penyalahgunaan

narkoba, mulai dari hukuman penjara, denda dalam jumlah besar, bahkan sampai pada hukuman mati jika pelanggaran yang dilakukan tergolong berat.<sup>2</sup>

Seseorang yang telah kecanduan narkoba umumnya mengalami ketergantungan yang sangat kuat, baik secara fisik maupun secara psikis. Mereka sering merasa sulit untuk menghentikan penggunaan narkoba dengan usaha sendiri, karena tubuh dan pikirannya sudah terbiasa bergantung pada zat tersebut. Ketika berhenti menggunakan, tubuh mereka akan mengalami reaksi seperti rasa sakit, gelisah, cemas berlebihan, bahkan tidak bisa menjalani aktivitas sehari-hari dengan normal. Setiap jenis narkoba memiliki dampak negatif yang berbeda. Misalnya, penggunaan ganja dapat menimbulkan ketergantungan, gangguan kecemasan yang umum, stres pasca trauma, hingga fobia sosial. Sedangkan heroin dapat menyebabkan gangguan dalam hubungan sosial, konflik dalam keluarga, penurunan prestasi pendidikan, serta mendorong pengguna melakukan tindakan kriminal. Sementara itu, pengguna sabu-sabu atau metamfetamin cenderung mengalami perubahan psikologis yang drastis, seperti sering berhalusinasi, merasa tidak percaya diri, menjadi mudah curiga dan marah, hingga mengalami gangguan emosi yang membuat mereka ingin menyakiti diri sendiri atau bunuh diri.<sup>3</sup>

Di Provinsi Aceh sendiri, masalah penyalahgunaan narkoba telah menjadi isu yang sangat mengkhawatirkan. Tidak hanya menyerang kalangan dewasa, tetapi juga telah banyak remaja bahkan anak-anak yang menjadi korban. Narkoba merusak seluruh aspek kehidupan penggunanya, mulai dari kesehatan fisik, kondisi mental, hingga masa depan mereka. Selain itu, dampak negatif dari narkoba juga dirasakan oleh keluarga pengguna, masyarakat di sekitar mereka, dan tentu saja oleh negara secara keseluruhan. Data dari BNN menunjukkan bahwa Aceh termasuk dalam zona merah dalam hal jumlah penyalahgunaan narkoba. Menurut data dari BNN terdapat 43 kasus Narkotika di provinsi Aceh, dalam hal ini terutama di kota Banda Aceh terdapat 4 kawasan dengan status bahaya dan 3 kawasan berstatus waspada yang artinya banyak generasi penerus di Aceh yang sudah terjerumus ke dalam lingkaran gelap narkoba. Penyalahgunaan narkoba juga erat kaitannya dengan

---

<sup>2</sup>Sulung Facturrahman, "Sejarah dan Perkembangan Masuknya Narkoba di Indonesia", dalam *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah Nomor 1*, (2020) hlm. 13-19.

<sup>3</sup>Renta Sianturi dkk, "Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis", dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Teknologi Nomor 2* (2022), hlm. 97-103.

meningkatnya angka kejahatan, rusaknya hubungan sosial, serta meningkatnya gangguan kejiwaan di kalangan masyarakat<sup>4</sup>.

Berdasarkan data dari BNN pada tahun 2023, jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai sekitar 4,2 juta orang yang pernah memakai narkoba, dan sekitar 3,3 juta orang yang menggunakannya dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Yang lebih memprihatinkan, sebagian besar pengguna tersebut berasal dari kalangan usia produktif, termasuk di dalamnya para pelajar dan mahasiswa. Ini menjadi ancaman serius terhadap masa depan bangsa, karena generasi muda yang seharusnya menjadi penerus bangsa justru terjerumus dalam penyalahgunaan zat berbahaya<sup>5</sup>.

Salah satu langkah yang sangat penting dalam menangani masalah ini adalah melalui proses rehabilitasi. Rehabilitasi merupakan upaya pemulihan yang ditujukan kepada para pecandu narkoba agar mereka dapat pulih kembali dan menjalani kehidupan secara normal seperti orang lain. Rehabilitasi tidak hanya fokus pada upaya untuk menghilangkan zat narkoba dari dalam tubuh, tetapi juga bertujuan untuk memperbaiki kondisi mental, emosional, cara berpikir, serta kemampuan sosial dari para pengguna. Pecandu yang telah lama mengonsumsi narkoba umumnya mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan yang terus-menerus, rasa rendah diri, kesulitan dalam bergaul, hingga trauma masa lalu. Oleh karena itu, proses rehabilitasi menjadi sangat penting agar mereka bisa kembali menjadi individu yang sehat, berpikir positif, dan mampu hidup bermasyarakat.

Dalam proses rehabilitasi, para pecandu akan menjalani serangkaian program yang dirancang untuk membantu mereka menghentikan ketergantungan terhadap narkoba. Mereka akan dibimbing untuk belajar berpikir secara lebih sehat, mengelola emosi, membentuk kebiasaan hidup yang lebih baik, dan menghadapi tekanan hidup tanpa harus kembali ke narkoba. Semua proses ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, agar pemulihan yang dialami benar-benar menyeluruh dan tahan lama. Tujuan akhir dari rehabilitasi adalah mengembalikan fungsi sosial klien agar mereka bisa diterima kembali oleh keluarga, lingkungan, dan masyarakat luas.

---

<sup>4</sup>Augustinus B. Pangaribuan, *Indonesia Drug Report 2024*, (Jakarta Timur: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2024), hlm. 51

<sup>5</sup>B. Pangaribuan, *Indonesia Drug Report 2024*....., hlm. 3.

Yayasan rehabilitasi swasta memiliki peran yang sangat penting dalam upaya ini, keberadaan yayasan ini menjadi alternatif yang sangat dibutuhkan. Yayasan biasanya menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan personal, yang menyesuaikan program rehabilitasi dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing klien. Bahkan, beberapa yayasan juga melibatkan peran keluarga dan lingkungan sekitar dalam proses pemulihan. Hal ini karena dukungan dari orang-orang terdekat sangat membantu dalam mempercepat proses pemulihan pecandu. Rehabilitasi bukan hanya membantu orang untuk berhenti menggunakan narkoba, tetapi juga menjadi jembatan agar mereka bisa kembali diterima dalam kehidupan sosial. Yayasan rehhabilitasi menciptakan ruang yang aman dan penuh dukungan untuk mereka yang ingin memperbaiki diri dan memulai hidup baru. Oleh karena itu, keberadaan yayasan seperti ini perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari masyarakat, pemerintah, maupun sektor swasta.

Hal yang membuat peneliti merasa prihatin adalah kenyataan bahwa masih banyak pecandu narkoba yang hanya dihukum dan dipenjara tanpa diberikan perawatan atau rehabilitasi. Padahal, mereka sebenarnya sangat membutuhkan bantuan, bukan sekedar hukuman. Inilah yang mendorong peneliti untuk mendalami bagaimana sebenarnya proses pemulihan melalui rehabilitasi itu berlangsung. Peneliti memandang bahwa Yayasan Rehabilitasi Rumah Geutanyoe Aceh merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran besar dalam membantu para pecandu atau sebutan lebih halusya yaitu klien yang berada di pusat Kota Banda Aceh, tepatnya di Jalan Tuan Keramat No.1. Dusun Seroja, Lamteumeun Timur, Kecamatan Jaya baru. Obsevasi awal peneliti Yayasan ini menyediakan berbagai program seperti konseling, terapi, pelatihan keterampilan, dan pendampingan secara intensif dan yayasan ini sudah berdiri semenjak tahun 2021. Tetapi sayangnya, peran penting yang dijalankan oleh yayasan seperti ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat dan seringkali kurang mendapat dukungan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana yayasan ini bekerja, program apa saja yang dijalankan, dan hambatan apa yang mereka hadapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya peran rehabilitasi, serta membangun kesadaran kolektif untuk lebih peduli terhadap upaya pemulihan para pecandu. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul: **“Peran Yayasan Rehabilitasi Rumah Geutanyoe Aceh dalam Pemulihan Klien.”**

## **B.Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, persoalan kecanduan narkoba bukanlah suatu hal yang baru untuk dibahas. Persoalan kecanduan narkoba sudah menjadi masalah umum yang tentu saja terjadi di berbagai daerah terutama di provinsi Aceh dan dan menjadi perhatian di lingkup paling kecil hingga lingkup paling besar.Namun dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada Peran yayasan rehabilitasi Rumah Geutanyo Aceh dalam pemulihan klien mantan pengguna narkoba.

## **C.Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geutanyo Aceh dalam proses pemulihan klien mantan pengguna narkoba ?
2. Apa saja layanan yang ada di Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geutanyo Aceh dalam menjalankan tugasnya ?

## **D.Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan peran yang dijalankan oleh yayasan rehabilitasi narkoba Romoh Geutanyoe Aceh dalam proses pemulihan klien.
2. Mengetahui bentuk-bentuk layanan rehabilitasi yang diberikan oleh Yayasan Rehabilitasi Rumoh Geutanyoe Aceh kepada klien.
3. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Yayasan Rumoh Geutanyoe Aceh

Manfaat penelitian tentang Peran yayasan rehabilitasi Rumah Geutanyo Aceh Dalam pemulihan klien mantan pengguna narkoba adalah sebagai berikut:

### **1.Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi dunia akademik, khususnya di bidang sosial, kesehatan masyarakat, dan pemulihan adiksi. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara langsung kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Yayasan Rehabilitasi Narkoba

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran yang berguna untuk meningkatkan layanan rehabilitasi. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi agar yayasan bisa membantu pecandu dengan cara yang lebih efektif.

2. Bagi Pemerintah atau Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau program yang mendukung rehabilitasi pecandu narkoba. Pemerintah bisa lebih memahami pentingnya peran yayasan dan memberikan dukungan yang sesuai.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa membantu masyarakat memahami bahwa pecandu narkoba bukan orang jahat, tapi orang yang butuh pertolongan. Dengan begitu, masyarakat bisa lebih peduli dan tidak memberikan stigma negatif, sehingga proses pemulihan pecandu bisa berjalan lebih baik.

4. Bagi Pecandu atau Mantan Pecandu Narkoba

Penelitian ini dapat memberi semangat dan harapan bahwa mereka bisa pulih dan kembali menjalani hidup yang normal, selama mendapat bantuan dan lingkungan yang mendukung.

